

Pengaruh Kapasitas Intelektual Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Daerah Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo

(The Influence Of The Intellectual Capacity Of Human Resources, Utilization Of Information Technology And Internal Control Systems Of Local Governments To The Value Of Financial Statement Information Kabupaten Situbondo)

Firma Dwi Prestisia
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: firnaprestisia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) Pengaruh kapasitas intelektual sumber daya manusia terhadap nilai informasi LKPD, (2) Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap nilai informasi LKPD dan (3) Pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah daerah terhadap nilai informasi LKPD. Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD di Kabupaten Situbondo. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah responden 126. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data dengan teknik survei dengan menyebarkan kuesioner kepada Pejabat Penatausahaan Keuangan SKPD, Pembantu Pejabat Penatausahaan Keuangan SKPD dan staf keuangan. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi berganda dengan uji t. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan nilai signifikan secara berurutan untuk kapasitas intelektual sumber daya manusia 0,000, untuk pemanfaatan teknologi informasi 0,000 dan untuk sistem pengendalian intern pemerintah 0,040.

Kata Kunci: Kapasitas Intelektual SDM, Pemanfaatan TI, SPIP, Nilai Informasi LKPD.

Abstract

This study aims to examine : (1) The effect of the intellectual capacity of human resources of the information value of local government financial statements, (2) Effect of utilization of information technology to the value of information and local government financial statements (3) The effect of the internal control system of government of the information value of financial statements local government. This type of research is classified to be causative research. The population in this study are all sectors in Situbondo. The sample selection was purposive sampling method, the number of respondents 126. The data used in this study are primary data. Data collection techniques with engineering survey by distributing questionnaires to SKPDs Financial Officer, Assistant Administration Officer Financial Administration SKPDs and staff of financial. Data analysis techniques using multiple regression with t test. The results of this study be obtained that the intellectual capacity of human resources, the utilization of information technology and internal control system of government has positive influence on the value of the local government 's financial statement information. With significant value in sequence to the human resource capacity of 0,000, to 0,000 and the use of information technology for the internal control system of government 0,040.

Keywords: Intellectual Capacity Of Human Resources , Utilization of IT, SPIP, Value Information The financial statements of local governments.

Pendahuluan

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintahan seperti diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang

Pemerintah Daerah, upaya untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah pusat maupun daerah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban yaitu berupa laporan keuangan yang dibuat mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah nantinya

akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat keputusan ekonomi, sosial dan politik. Dalam pengelolaan keuangan daerah, pemerintah daerah diharapkan dapat menyediakan informasi atas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan informasi akuntansi yang akan digunakan oleh manajer publik dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian organisasi secara tepat waktu, relevan, akurat dan lengkap. Informasi yang bermanfaat bagi pemakai adalah informasi yang mempunyai nilai dan dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai.

Informasi akuntansi yang terdapat dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah harus mempunyai beberapa karakteristik kualitatif yang disyaratkan yaitu, relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Apabila informasi yang terdapat dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sudah memenuhi criteria tersebut, berarti pemerintah daerah sudah mampu mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah.

Jika informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan undang-undang maka akan timbul beberapa masalah, misalnya

Tabel 1. Kelompok Temuan Akibat Ketidapatuhan terhadap Ketentuan Perundang-undangan pada Pemeriksaan Keuangan pada Tahun 2012

No	Kelompok Temuan	Jumlah Kasus	Nilai (Juta Rp)
1.	Kerugian Daerah	578	390.331,70
2.	Potensi Kerugian Daerah	103	295.701,83
3.	Kekurangan Penerimaan	299	131.932,13
4.	Administrasi	693	-
5.	Ketidakhematan	85	58.397,28
6.	Ketidakefisienan & Ketidakefektifan	113	295.561,65
Jumlah		1871	1.171.924,59

Sumber: BPK RI (2014)

Dari hasil pemeriksaan BPK pada tahun 2012, dinyatakan bahwa terhadap 415 LKPD yang diperiksa, BPK memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas 113 entitas, opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas 267 entitas, opini Tidak Wajar (TW) atas 4 entitas, dan opini Tidak Memberikan Pendapat (TMP) sebanyak 31 entitas. Dari data di atas terlihat data opini LKPD dari tahun 2010-2012.

Tabel 2. Perkembangan Opini LKPD Tahun 2010-2012

LKPD (Tahun)	Opini								Jmlh
	WTP	%	WDP	%	TW	%	TMP	%	
2010	34	7	341	65	26	5	121	23	522
2011	67	13	349	67	8	1	100	19	524
2012	113	27	267	64	4	1	31	8	415

Sumber: BPK RI (2014)

Meskipun presentase perolehan WTP meningkat dari tahun ke tahun, tetapi hal ini masih jauh dari harapan. Penyebab fenomena tersebut bisa saja terjadi karena ketidakefisienan

penggunaan anggaran, penyimpangan administrasi dan masih lemahnya sistem pengendalian intern pemerintah daerah (Yosefrinaldi, 2008).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pernah dilakukan, diantaranya oleh Andriani (2010) yang menemukan bukti empiris bahwa sumber daya manusia secara signifikan memiliki pengaruh terhadap validitas laporan keuangan pemerintah daerah dan penggunaan teknologi informasi secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Arfianti (2011) yang menyatakan bahwa SPI berpengaruh positif signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah tidak berpengaruh. Disamping itu, kualitas SDM dan pemanfaatan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah, sedangkan pengawasan keuangan daerah tidak berpengaruh.

Metode Penelitian

Rancangan atau Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian yang bersifat kausatif. Penelitian kausatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab akibat dari satu variabel dengan variabel lainnya

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan studi kasus di SKPD Kabupaten Situbondo. Data yang digunakan adalah nilai informasi laporan keuangan, kapasitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah daerah. Data ini merupakan data primer, yang dikumpulkan dengan mendistribusikan kuesioner yang berisi 35 pertanyaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota instansi/lembaga yang meliputi anggota kantor dinas, badan, kantor dan kecamatan pada pemerintah Kabupaten Situbondo. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengumpulan data dengan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan oleh peneliti untuk pemilihan sampel adalah, pegawai pada bagian keuangan di setiap SKPD di Kabupaten Situbondo. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pejabat Penatausahaan Keuangan SKPD (PPK-SKPD) dan Pembantu Pejabat Penatausahaan Keuangan SKPD (Pembantu PPK-SKPD) pada 15 dinas, 5 badan, 4 kantor dan 17 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Situbondo yang telah menjabat pada bagian tersebut minimal selama setahun terakhir.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dimana regresi berganda ini

digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi berganda yang digunakan dapat dirumuskan:

Dimana:

Y = Nilai informasi laporan keuangan

α = Konstanta

X1 = Kapasitas SDM

X2 = Pemanfaatan teknologi informasi

X3 = Sistem pengendalian intern pemerintah

e = Standar error

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan korelasi skor individu yang diperoleh masing-masing item/pertanyaan dengan skor total dari masing-masing item dengan menggunakan teknik korelasi person. Hasil bahwa semua nilai signifikansi korelasi antara skor butir pernyataan terhadap total skor butir pernyataan memiliki nilai $r > 0,330$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa setiap item pernyataan dalam kuisisioner memiliki validitas.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kebebasan pengukuran dari kesalahan random sehingga menghasilkan bentuk yang konstan. Suatu alat ukur dinyatakan konsisten dan dapat diandalkan jika alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang sama bila digunakan untuk mengukur ulang objek yang sama. Tujuan dilakukan reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi suatu alat ukur (kuisisioner). Suatu instrument dikatakan *reliable* jika mempunyai nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6 (Nurllaly, 1978 dalam Oktavian, 2013). Hasil menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara nilai *Cronbach Aspha* (α) dengan α ketetapan yang merupakan nilai kritis reliabilitas semuanya telah memenuhi kriteria yakni nilai α lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner reliabel.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai yang *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE) dari satu persamaan regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, seperti uji normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data untuk menghindari bias dan mengetahui apakah data yang dijadikan sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Komolgorov-smirnov*. Dengan kriteria pengujian yaitu jika angka signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Sig
KapasitasIntelektualSumber Daya Manusia	0,317
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,328
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	0,365
Nilai Informasi Laporan Keuangan	0,337

Sumber: Data diolah. 2015.

Uji normalitas data yang telah dilakukan menjelaskan bahwa variabel kapasitas intelektual sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern pemerintah daerah dan nilai informasi laporan keuangan memiliki angka signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas adalah dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel, di mana apabila nilai VIF < 10 , maka bebas multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinieritas

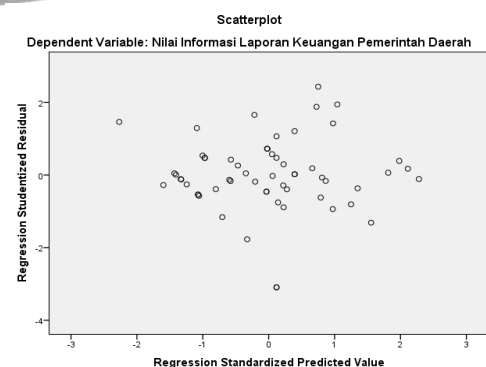
Variabel	VIF
KapasitasIntelektualSumber Daya Manusia	1,097
Pemanfaatan Teknologi Informasi	1,198
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	1,268

Sumber: Data diolah. 2015.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, terlihat bahwa nilai VIF untuk variabel kapasitas intelektual sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern pemerintah daerah < 10 , hal ini menunjukkan tidak terjadinya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan grafik *catterplot*. Kriteria terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu apabila ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, dan menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.1 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah. 2015.

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa dapat dilihat tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di

bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh kapasitas intelektual sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah daerah terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. Sesuai hasil analisis regresi dengan menggunakan SPSS Versi 21 dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Hasil Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	2,668			
Kapasitas intelektual sumber daya manusia	0,223	0,090	2,476	0,015
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,240	0,094	2,541	0,013
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	0,329	0,097	3,393	0,001

Sumber: Data diolah. 2015.

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = 2,668 + 0,223X_1 + 0,240X_2 + 0,329 X_3$$

Analisis dari persamaan tersebut adalah :

Koefisien regresi kapasitas intelektual sumber daya manusia adalah positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel kapasitas intelektual sumber daya manusia dengan nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya apabila ada peningkatan kapasitas intelektual sumber daya manusia, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern pemerintah tetap maka nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah mengalami peningkatan. Demikian pula sebaliknya, apabila ada penurunan kapasitas intelektual sumber daya manusia, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern pemerintah tetap maka nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah mengalami penurunan.

Koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi adalah positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya apabila ada peningkatan pemanfaatan teknologi informasi tetapi kapasitas intelektual sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern pemerintah tetap maka nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, apabila ada penurunan pemanfaatan teknologi informasi tetapi kapasitas intelektual sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern pemerintah tetap maka nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah juga akan menurun.

Koefisien regresi sistem pengendalian intern pemerintah sebesar positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel sistem pengendalian intern pemerintah dengan nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya apabila ada peningkatan terhadap Sistem

pengendalian intern pemerintah tetapi kapasitas intelektual sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, tetap maka nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, apabila ada penurunan terhadap sistem pengendalian intern pemerintah tetapi kapasitas intelektual sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, tetap maka nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah juga akan menurun.

Uji f

Uji F adalah uji kelayakan model (*goodness of fit*) yang harus dilakukan dalam analisis regresi linear. Jika uji F tidak signifikan, maka tidak disarankan untuk melakukan uji t atau uji parsial. Uji F dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA yang bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, sehingga nilai koefisien regresi secara bersama-sama dapat diketahui.

Tabel 6 Hasil Uji f

Nilai f hitung	Nilai f tabel	Sig	Keputusan
13,616	2,78	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah. 2015.

Berdasarkan uji ANOVA atau F_{test} , didapat nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $13,616 > 2,78$ dan probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen dapat dilakukan dengan membandingkan antara statistik hitung dan statistik tabel.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata atau signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel independen secara parsial memiliki pengaruh nyata atau signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Kapasitas intelektual sumber daya manusia	2,476	0,015	H1 diterima
Pemanfaatan teknologi informasi	2,541	0,013	H2 diterima
Sistem pengendalian intern pemerintah	3,393	0,001	H3 diterima

Sumber: Data diolah. 2015.

Berdasarkan Tabel 7 maka dapat diketahui bahwa semua variabel seperti kapasitas intelektual sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh nyata dan signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan. Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai t_{hitung} dari kapasitas intelektual sumber daya manusia lebih besar dari t_{tabel} ($2,476 > 1,672$), dan nilai signifikansi hasil penelitian adalah lebih kecil dari 5%, yaitu 0,015, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kapasitas intelektual sumber daya manusia berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan, diterima.

Nilai t_{hitung} dari pemanfaatan teknologi informasi lebih besar dari t_{tabel} ($2,541 > 1,672$), dan nilai signifikansi hasil penelitian adalah lebih kecil dari 5%, yaitu 0,013, maka hipotesis ke dua yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan, diterima.

Nilai t_{hitung} dari sistem pengendalian intern pemerintah lebih besar dari t_{tabel} ($3,393 > 1,672$), dan nilai signifikansi hasil penelitian adalah lebih kecil dari 5%, yaitu 0,001, maka hipotesis ke tiga yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan, diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan, ini dibuktikan dengan perhitungan regresi dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan, diterima. Berpengaruhnya kapasitas sumber daya manusia terhadap nilai informasi laporan keuangan mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan SDM baik dalam tingkatan individu, organisasi/kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka nilai informasi laporan keuangan semakin baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yaitu Pejabat Penatausahaan Keuangan SKPD (PPK-SKPD) dan Pembantu Pejabat Penatausahaan Keuangan SKPD (Pembantu PPK-SKPD), memiliki latar belakang pendidikan pada sub bagian keuangan/akuntansi, memiliki peran dan tanggung jawab sub bagian keuangan, melakukan pelatihan keahlian dalam tugas dan memiliki kapasitas sehingga mampu meningkatkan nilai informasi laporan keuangan yaitu dimana informasi laporan keuangan tersebut relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan, ini dibuktikan dengan perhitungan regresi dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian hipotesis ke dua yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan, diterima. Berpengaruhnya pemanfaatan teknologi informasi terhadap nilai informasi laporan keuangan mengindikasikan bahwa semakin baik manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya, maka nilai informasi laporan

keuangan semakin baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SKPD Situbondo, sub bagian keuangan memiliki komputer dengan jumlah yang cukup untuk melaksanakan tugas, jaringan internet telah terpasang di unit kerja telah digunakan semaksimal mungkin, jaringan komputer telah dimanfaatkan di unit kerja sebagai penghubung dalam pengiriman informasi yang dibutuhkan, pengolahan data transaksi keuangan menggunakan *software* yang ada, proses akuntansi dilakukan secara komputerisasi, laporan akuntansi dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi, adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur dan peralatan yang rusak/ usang di data tepat waktu.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Daerah Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan, ini dibuktikan dengan perhitungan regresi dengan tingkat signifikansi 0,040. Dengan demikian hipotesis ke tiga yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan, diterima. Berpengaruhnya sistem pengendalian intern pemerintah terhadap nilai informasi laporan keuangan mengindikasikan bahwa semakin baik pengendalian intern yang meliputi rencana organisasi, prosedur dan catatan yang dirancang untuk menjaga keterandalan data akuntansi, maka nilai informasi laporan keuangan semakin baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada SKPD, sub bagian keuangan telah menyelenggarakan sistem akuntansi yang meliputi prosedur akuntansi penerimaan kas, prosedur akuntansi pengeluaran kas, prosedur akuntansi asset dan prosedur akuntansi selain kas. Selain itu, SKPD Situbondo memiliki pemisahan tugas dalam rangka pelaksanaan APBD, daftar rekening (*chart of account*) pemerintah daerah tersedia dan digunakan, setiap transaksi yang terjadi harus didukung dengan bukti transaksi yang valid dan sah, setiap transaksi dicatat dalam buku catatan akuntansi, catatan akuntansi dijaga untuk tetap *up-to-date*, transaksi tidak dapat dilakukan tanpa adanya otorisasi dari pihak yang berwenang dan laporan-laporan keuangan direview dan disetujui terlebih dahulu oleh kepala sub bagian keuangan sebelum didistribusikan.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah daerah terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah, yang ditinjau dengan menggunakan variabel kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern pemerintah. Setelah dilakukan analisis data, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

Hasil penelitian menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap nilai informasi

laporan keuangan pemerintah daerah. Semakin tinggi kapasitas sumber daya manusia yang ada pada bagian akuntansi/penatausahaan keuangan pada SKPD maka semakin baik pula nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Berpengaruhnya pemanfaatan teknologi informasi terhadap nilai informasi laporan keuangan mengindikasikan bahwa semakin baik manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya, maka nilai informasi laporan keuangan semakin baik.

Hasil penelitian menyatakan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Berpengaruhnya sistem pengendalian intern pemerintah terhadap nilai informasi laporan keuangan mengindikasikan bahwa semakin baik pengendalian intern yang meliputi rencana organisasi, prosedur dan catatan yang dirancang untuk menjaga keterandalan data akuntansi, maka nilai informasi laporan keuangan semakin baik.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat kelemahan atau keterbatasan, yaitu

Kurangnya pemahaman dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner serta sikap kepedulian dan keseriusan dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada, sehingga Peneliti selanjutnya dapat melengkapi metode survey dengan wawancara untuk meningkatkan sikap keseriusan responden dalam menjawab semua pertanyaan yang ada. Dan mengurangi subjektivitas dari responden yang mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasnya jawaban responden. / Peneliti selanjutnya dapat melengkapi metode survey dengan wawancara untuk meningkatkan sikap keseriusan responden dalam menjawab semua pertanyaan.

Masalah subjektivitas dari responden dapat mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasnya jawaban responden, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengurangi subjektivitas dari responden yang mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasnya jawaban responden. / Mengurangi subjektivitas responden yang mengakibatkan hasil penelitian rentan terhadap biasnya jawaban.

Responden penelitian terbatas pada 3 bagian yaitu pejabat, pembantu dan staff keuangan, karena ketiga pihak tersebut yang berurusan langsung dengan Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. / Peneliti selanjutnya memperluas sampel tidak hanya pada bagian keuangan saja.

Daftar Pustaka

Andriani, Wiwik. 2010. Pengaruh Kapasitas intelektual sumber daya manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap

Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kab. Pesisir Selatan). *Jurnal Akuntansi, Politeknik Negeri Padang.*

Arfianti, Dita. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada SKPD di Kabupaten Batang). *Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.*

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010

Yosefrinaldi.2008. Pengaruh Kapasitas intelektual sumber daya manusia dan Pemanfaatan Tekhnologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. *Jurnal Akuntansi, Universitas Negeri Padang.*

